

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah profitabilitas dan solvabilitas sedangkan objek penelitian yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah harga saham. Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. (PTBA) di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas diukur dengan *earning per share* (EPS) sebagai variabel bebas pertama (X_1) dan solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel bebas kedua (X_2) sedangkan harga saham sebagai variabel terikat (Y). Harga saham dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) saham pada akhir setiap kuartal periode kuartal ketiga 2006 sampai kuartal keempat 2011.

Berdasarkan objek dan subjek penelitian tersebut, maka akan diteliti mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk. di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:106), “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2006:11) menyebutkan pengertian dari metode deskriptif, yaitu: “Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.” Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:8), bahwa “penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.”

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu ingin mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk. Melalui metode deskriptif dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat profitabilitas, solvabilitas dan harga saham PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk. di Bursa Efek Indonesia

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Iqbal Hasan (2002:31), “Desain penelitian merupakan kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.”

Menurut Iqbal Hasan (2002:32-33), desain penelitian dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Desain eksplanatori

Desain eksplanatori berusaha mencari ide-ide atau hubungan-hubungan

baru sehingga dapat dikatakan bahwa desain ini bertitik tolak dari variabel bukan dari fakta.

2. Desain deskriptif

Desain deskriptif bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu.

3. Desain kausal

Desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif dan kausal. Desain kausal menjelaskan satu atau lebih variabel sebagai penyebab yang mempengaruhi variabel lainnya, berdasarkan fakta-fakta atau kejadian-kejadian pada perusahaan untuk kemudian diolah menjadi data dan selanjutnya diadakan analisis sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2006:32) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

kesimpulannya.”

Di dalam penelitian ini digunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel lain.

Variabel ini akan menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas sebagai variabel X_1 dan solvabilitas sebagai variabel X_2 .

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dengan adanya perubahan pada variabel bebas maka variabel terikat pun akan mengalami perubahan. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham sebagai variabel Y .

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini memakai tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti beserta pengukuran-pengukurannya maka variabel-variabel tersebut dijabarkan ke dalam operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. (Sofyan Syafri Harahap 2008:304)	$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$	Rasio
Solvabilitas (X ₂)	Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. (Sofyan Syafri Harahap 2008:303)	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Tota Ekuitas (Equity)}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga yang tercatat di bursa yang terbentuk dari adanya proses tawar menawar atas jual dan beli yang terjadi dalam perdagangan saham.	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>) per kuartal periode Q3 2006- Q4 2011 di Bursa Efek Indonesia.	Interval

3.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Iqbal Hasan (2002:82), “Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.” Dalam penelitian ini

Bernard Cahyadi sepri, 2012
Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Saham Pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam, TBK. Di Bursa Efek Indonesia

penulis memperoleh informasi sekunder berupa data laporan keuangan per kuartal PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk. yang diterbitkan perusahaan, data statistik dalam bentuk *IDX Quarterly Statistic* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, dan data-data sekunder lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data Penelitian

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Laporan keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. periode kuartal ketiga 2006 sampai kuartal keempat 2011.	www.idx.co.id www.ptba.co.id
2	Harga saham keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. periode kuartal ketiga 2006 sampai kuartal keempat 2011.	www.finance.yahoo.com www.idx.co.id
3	Data-data dan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian ini.	Harian surat kabar dan surat kabar elektronik

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau proses untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun dengan cara memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang

diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data-data sekunder didapatkan melalui laporan keuangan, situs internet, media massa serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data dan informasi tambahan yang bersifat teoritis dari berbagai literatur. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi dari buku-buku manajemen, jurnal, penelitian terdahulu, literatur dan lain-lain.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan sumber data, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006:72) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan pengertian populasi diatas, yang menjadi populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk. di Bursa Efek Indonesia.

3.5.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan mengenai *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio*

(DER) dan data harga saham PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk. di Bursa Efek Indonesia periode kuartal ketiga 2006 sampai dengan kuartal keempat 2011.

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2006:62), teknik sampling adalah "merupakan teknik pengambilan sampel." Teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu "Teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu." (Sugiyono 2006:78)

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga hasil tersebut dapat dilihat apakah variabel profitabilitas (X_1) dan solvabilitas (X_2) berpengaruh terhadap variabel harga saham (Y). Analisis dilakukan dengan mengumpulkan data yang kemudian diolah dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian.
2. Menganalisis perkembangan profitabilitas, dalam hal ini EPS, dan solvabilitas, dalam hal ini DER, per kuartal periode kuartal ketiga 2006 sampai kuartal keempat 2011.

3. Analisis harga saham perusahaan dengan mengambil harga saham penutupan (*closing price*) per kuartal periode kuartal ketiga 2006 sampai kuartal keempat 2011.
4. Melakukan regresi linier berganda untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 18.0 for windows*.
5. Melakukan pengujian hipotesis untuk menguji statistik dan membuat analisa terhadap hasil pengujian hipotesis.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan adalah dengan memberikan gambaran tentang kondisi ketiga variabel penelitian, baik dalam grafik, tabel maupun deskriptif. Variabel tersebut yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan solvabilitas dengan indikator *earning per share* dan *debt to equity ratio* dengan rumus:

- a. *Earning per share* (EPS)

Earning per share merupakan rasio laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama satu periode. Rumus EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

- b. *Debt to equity ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan

pemilik perusahaan. Rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Tota Ekuitas (Equity)}}$$

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penerlitan ini adalah harga saham. Harga saham dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) saham pada akhir setiap kuartal periode kuartal ketiga 2006 sampai kuartal keempat 2011 di Bursa Efek Indonesia.

3.6.3 Alat Analisis Statistik

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat (Y) bila nilai variabel bebas (X) berubah adalah analisis regresi. Karena dalam penelitian ini melibatkan dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), maka yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X_1 = *Earning Per Share* (EPS)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

a = Intersep

b = Koefisien arah regresi

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis dan mengolah data maka digunakan program aplikasi *SPSS 18.00 for Windows*.

3.6.3.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi klasik statistik yang terdiri dari asumsi normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Berikut adalah penjelasannya:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Salah satu cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi adalah dengan analisis grafik (normal P-P plot). Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitas garis diagonal pada *normal probability plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Salah satu cara yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW-test). Berikut ini patokan umum menurut Singgih Santoso (2003:219) dengan kriteria:

- Jika angka DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- Jika angka diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi

- Jika DW di atas 2, berarti ada autokorelasi negatif

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdeteksi multikolinearitas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi dari 0,10 atau *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan melihat scatter plot. Suatu model regresi dikatakan baik pada diagram pencar residualnya tidak membentuk pola tertentu dan bila datanya berpencar di sekitar nol (pada sumbu Y).

3.6.3.3 Analisis Korelasi

Setelah koefisien regresi diketahui, maka perlu diketahui bagaimana bentuk derajat hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi parsial. Analisis korelasi

parsial digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara parsial. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r).

Untuk mengetahui koefisien korelasi antara X_1 dan Y maka digunakan rumus :

$$R_{y 1.2} = r_{y1} - (r_{y2} \times r_{12}) / \sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}$$

Sedangkan untuk mengetahui koefisien korelasi parsial antara X_2 dan Y maka rumus yang digunakan adalah :

$$R_{y 2.1} = r_{y2} - (r_{y1} \times r_{12}) / \sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}$$

Keterangan :

r_{y1} = koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

r_{y2} = koefisien korelasi antara X_2 dengan Y

$r_{1.2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2

Pada dasarnya, nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 hingga 1, dengan kriteria pemanfaatan sebagai berikut:

- $r > 0$: terjadi hubungan positif, yaitu makin besar nilai variabel X maka makin besar pula nilai variabel Y.
- $r < 0$: terjadi hubungan negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X maka makin besar nilai variabel Y.

1) Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda adalah koefisien korelasi untuk mengukur keeratan hubungan antara tiga variabel atau lebih. Rumus yang digunakan dalam koefisien korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{r_{Y1}^2 + r_{Y2}^2 - 2r_{Y1}r_{Y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi linier berganda tiga variabel

r_{Y1} = Koefisien korelasi variabel Y dan X_1

r_{Y2} = Koefisien korelasi variabel Y dan X_2

r_{12} = Koefisien korelasi variabel X_1 dan X_2

Pada dasarnya, nilai koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ berkisar antara -1 hingga 1, dengan kriteria pemanfaatan sebagai berikut:

- Jika $R_{yx1x2} > 0$: terjadi hubungan positif, yaitu makin besar nilai variabel X secara bersama-sama maka besar pula nilai variabel Y.
- Jika $R_{yx1x2} < 0$: terjadi hubungan negatif, yaitu semakin kecil nilai variabel X secara bersama-sama maka akan besar variabel Y, atau sebaliknya.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Hubungan r	Intepretasi
0.801 - 1.00	Sangat kuat
0.601 – 0.800	Kuat
0.401 – 0.600	Sedang
0.201 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.200	Sangat rendah

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi sebuah

Bernard Cahyadi sepri, 2012
Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Saham Pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam, TBK. Di Bursa Efek Indonesia

variabel (variabel bebas) atau lebih terhadap variasi (naik-turunnya) variabel yang lain (variabel terikat). Koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Besarnya nilai R^2 adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 semakin mendekati satu maka semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nol maka semakin lemah kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikatnya.

- Jika nilai koefisien determinasi (K_d) = 0, berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai koefisien determinasi (K_d) = 1, berarti variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen.
- Jika nilai koefisien determinasi (K_d) berada diantara 0 dan 1 maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel independen adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian baik secara simultan maupun parsial. Pengujian secara simultan menggunakan uji statistik F (uji signifikansi simultan) dan pengujian secara parsial menggunakan uji statistik t (uji signifikansi parsial).

Bernard Cahyadi sepri, 2012

Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Saham Pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam, TBK. Di Bursa Efek Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.6.4.1 Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Rumus uji statistik F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2/(k-1)}{(1-r^2)/(N-k)}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi berganda
- n = banyaknya data
- k = jumlah variabel independen

Pernyataan hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (a, k-1, n-k)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara bersama-sama variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Y) = hipotesis diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (a, k-1, n-k)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara bersama-sama variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

3.6.4.2 Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Bernard Cahyadi sepri, 2012
Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Saham Pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam, TBK. Di Bursa Efek Indonesia

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

r = koefisien korelasi

n = banyaknya data

Selanjutnya, hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$. Pernyataan hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan

Dengan hipotesis sebagai berikut :

- Hipotesis 1 :
 H_0 = Tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap harga saham
 H_a = Ada pengaruh profitabilitas terhadap harga saham
- Hipotesis 2 :
 H_0 = Tidak ada pengaruh solvabilitas terhadap harga saham
 H_a = Ada pengaruh solvabilitas terhadap harga saham.